

Evaluasi Program Penanggulangan Stunting di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman

Kukuh Pambudi Mukti 1) Muhammad Khozin 2)

1) Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

2) Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

1) E-mail: ozin@unisayogya.ac.id

Abstrak: Di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman bahwa pada Juli 2021 terdapat 746 balita, dengan jumlah stunting 50 balita (6,71%), jumlah gizi kurang 38 balita (5,09%), jumlah gizi buruk 1 balita (0,13%). Kemudian pada Agustus 2021 dilakukan timbang ulang dan terdapat 16 balita stunting, dilakukannya timbang ulang ini untuk membuktikan kembali angka stunting tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana implementasi program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo dan memberikan masukan kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Data diolah dengan tiga aktivitas utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan komponen context, tujuan dan sasaran program yang dijalankan dapat mempengaruhi keadaan ibu balita yang anaknya terindikasi stunting. Komponen input, peralatan dan alat pendukung cukup lengkap dalam penanggulangan stunting. Komponen process, Pemerintahan di Kalurahan Pandowoharjo sudah berkoordinasi dengan baik bersama para kader pedamping posyandu. Komponen product, Bahwa program-program yang ada berjalan dengan lancar, banyak dari ibu balita/hamil sudah memahami apa itu stunting dan cara pencegahannya. Simpulan penelitian ini program penanggulangan stunting telah sesuai dengan rencana dan dijalankan dengan baik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model Evaluasi CIPP, Stunting.

Abstract: *The stunting prevention program in Pandowoharjo Village, Sleman Regency that in July 2021 there were 746 children under five, with the number of stunting 50 under five (6.71%), the number of undernourishment 38 under five (5.09%), the number of malnourished 1 toddler (0.13 %). In August 2021, a re-weighing was carried out for stunting toddlers, there were 16 toddlers, this re-weighing was carried out because it was to prove again the stunting rate increase. The purpose of this study was to analyze how the implementation of stunting prevention programs in Pandowoharjo Village and provide input to stakeholders. This research is a qualitative research. The informants consisted of the Sleman Health Office, nutritionists at the Sleman Health Center, Mrs. Baduta and Toddlers, and Family Welfare and Empowerment Cadres (PKK). This study uses the CIPP model (Context, Input, Process, Product) to analyze. The results of the study show that the context component, the situation in accordance with the goals and objectives of the program being run, can affect the condition of mothers of toddlers whose children are indicated to be stunting. The input components, equipment and supporting tools are quite complete in stunting prevention. In the process component, the government in Pandowoharjo Village coordinates well with posyandu cadres assisting in stunting prevention. Product component, That the existing programs run smoothly, many of them, namely mothers of toddlers/pregnant mothers, already understand what stunting is and how to prevent it. The conclusion of this study is that the stunting prevention program has been in accordance with the plan and has been carried out well by the implementation..*

Keywords: Program Evaluation, CIPP Evaluation Model, Stunting 3.

Article History:

Received; 10-09-2022; Revised; 25-10-2022; Accepted; 27-11-2022



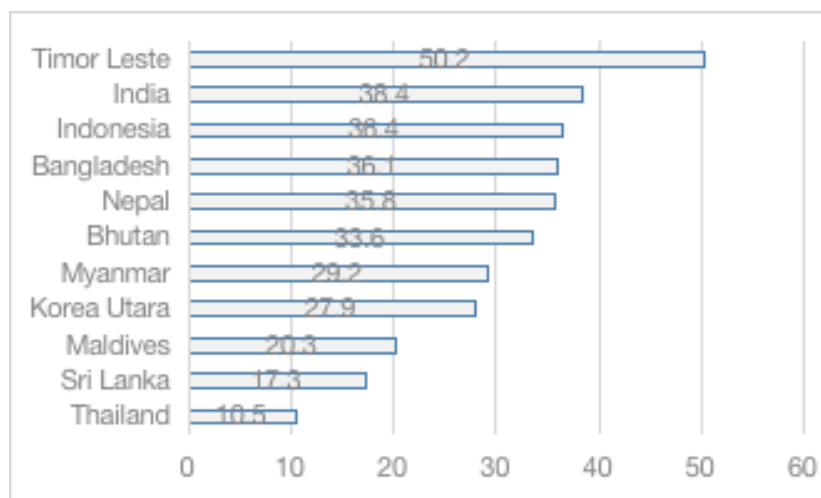
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengagendakan tujuh agenda pembangunan yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2019). Tujuh agenda pembangunan tersebut adalah Pertama, fokus pada pembangunan manusia dengan membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global. Kedua, melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat. Ketiga, penyederhanaan segala bentuk kendala regulasi, terutama menerbitkan dua Undang-undang Cipta Lapangan Kerja dan kedua, Undang-undang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keempat, penyederhanaan birokrasi dengan memprioritaskan investasi untuk penciptaan lapangan kerja, memangkas prosedur dan birokrasi yang panjang, dan menyederhanakan eselonasi. Kelima dan terakhir, melakukan transformasi ekonomi dari ketergantungan sumber daya menjadi daya saing manufaktur dan jasa modern yang mempunyai nilai tambah bagi kemakmuran bangsa demi keadilan sosial bagi seluruh Indonesia. Kemudian dalam agenda pembangunan berkelanjutan (Sustainable development goals/SDGs) disebutkan tujuan yang kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Pusat Data & Informasi Kemenkes RI, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) dalam Global Nutrition Targets 2025, stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak edukasi dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Insiden stunting secara global diperkirakan sekitar 171 juta sampai 314 juta yang terjadi pada anak berusia di bawah 5 tahun dan 90% diantaranya berada di negara-negara benua Afrika dan Asia (Fenske et al, 2013).

Kejadian balita pendek atau stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita diseluruh Negara. Data prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan ketiga di regional Asia Tenggara (Kemenkes RI,2018).



Gambar 1. Prevalensi balita stunting di Asia

Sumber: Child stunting data visualizations dashboard, WHO, 2018

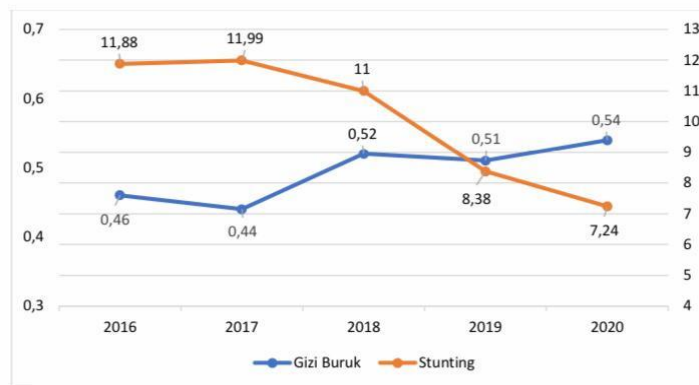
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa prevalensi stunting di Indonesia dibandingkan Negara lain di Asia menempati posisi tertinggi ke 3 setelah Timor Leste dan Bangladesh dan Myanmar yang pendapatan perkapita penduduknya lebih rendah dibandingkan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa status ekonomi negara belum tentu mempengaruhi status gizi penduduknya.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Berdasarkan data pemantauan status gizi stunting sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Jumlah anak balita di Indonesia sekitar 22,4 juta setiap tahun. Setidaknya ada 5,2 juta perempuan di Indonesia yang hamil dari mereka, rata-rata bayi yang lahir setiap tahun berjumlah 4,9 juta anak. Tiga hari 10 balita di Indonesia mengalami stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari standart usianya. Tak hanya bertubuh pendek, efek domino pada balita mengalami stunting lebih kompleks, selain persoalan fisik dan berkembangannya kognitif, balita stunting juga berpotensi menghadapi persoalan lain diluar itu (Kementrian Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi balita stunting tahun 2020 di Kabupaten Sleman sebesar 7,24% atau sebanyak 4.014 balita dari 55.479 balita di akhir tahun 2020. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena faktor penyakit pada balita, pola asuh orang tua, asupan makanan kurang, ketahanan pangan keluarga kurang serta pengetahuan orang tua tentang gizi masih kurang.



Gambar 2. Hasil Pemantauan status gizi buruk & gizi kurang berdasarkan BB/U pada balita Kabupaten Sleman Tahun 2016-2020.

Sumber: Dinas Kesehatan, 2021

Sejumlah penelitian yang dirujuk dalam penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Sleman 2021-2026 menyebutkan bahwa intervensi spesifik di bidang kesehatan dapat menyumbang dampak positif (perbaikan) sebesar 30%. Intervensi sensitif yang dilaksanakan oleh lintas sektoral menyumbang dampak perbaikan sebesar 70%. Intervensi spesifik (bidang kesehatan) dilaksanakan melalui: (1) Program Pandu Teman (Pelayanan Ante Natal Care Terpadu) menuju triple eliminasi melibatkan semua layanan); (2) Program Getar Thala (Gerakan Tanggulangi Anemia Remaja dan Thalasemia); (3) Program Pecah Ranting (Pencegahan Pada Rawan Stunting); (4) Program Gambang Stunting (Gerakan Ajak Menimbang Cegah dan Atasi Stunting); serta (5) Program Tes HIV (RPJMD Kabupaten Sleman, 2021-2026).

Intervensi sensitif dilakukan dengan upaya meningkatkan peran lintas sektoral. Sesuai Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2019 tentang Program Percepatan Penanggulangan Balita Stunting, penanggulangan stunting antara lain dilakukan dengan: a) Pembentukan tim percepatan penanggulangan stunting tingkat kabupaten yang terdiri dari unsur perangkat daerah, akademisi, praktisi medis, dan lembaga kemasyarakatan; serta b) Pemerintah desa berkewajiban mengalokasikan anggaran yang bersumber dari dana desa untuk mendanai koordinasi kegiatan program percepatan penanggulangan stunting (RPJMD Kabupaten Sleman, 2021-2026).

Upaya dalam penanggulangan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan perubahan dengan perilaku positif terkait pengetahuan asupan gizi selama hamil, melahirkan, dan anak sebelum usia 2 tahun. Berdasarkan informasi dari narasumber di Kalurahan Pandowoharjo Kecamatan Kabupaten Sleman mengatakan bahwa pada Tahun 2018-2019 stunting terdapat nol kasus. Kemudian pada Tahun 2020 terdapat 50 stunting, sehingga dampak dari stunting sangat luas yang mengakibatkan anak menjadi minder, dan terjadinya bullying.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Program penanggulangan stunting yang dilakukan di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman menunjukkan pada Juli 2021 terdapat sejumlah 746 balita. dengan jumlah stunting 50 balita (6,71%), jumlah gizi kurang 38 balita (5,09%), jumlah gizi buruk 1 balita (0,13%). Pada Agustus 2021 dilakukan timbang ulang bagi balita stunting terdapat 16 balita, dilakukannya timbang ulang ini karena untuk membuktikan kembali kebenaran angka kenaikan angka kasus stunting tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya analisis secara rinci untuk menunjukan kekuatan maupun kelemahan dari sebuah program penanggulangan stunting, agar program tersebut dapat disampaikan saran operasional. Dimana saran operasional ini berupa tindakan usaha dalam memperbaiki dan mengembangkan proses suatu kegiatan untuk waktu yang lebih lama. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan menyajikan hasil Evaluasi Program Penanggulangan Stunting di Kelurahan Pandowoharjo Kecamatan Kapanewon Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman pada tahun 2020-2022 Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Interview dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang bersangkutan pada program penanggulangan stunting seperti narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Puskesmas Sleman, Ibu Hamil dan Balita, serta Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga jenuh. data diolah dengan tiga aktivitas utama yakni Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/ Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Peneliti melakukan serangkaian kegiatan evaluasi mengenai beberapa komponen yang berkaitan dengan konteks. Dimulai dari mengidentifikasi kesesuaian program dengan memperhatikan tujuan, manfaat, serta sasaran program.

Tabel 1. Data Intervensi Stunting Kabupaten Sleman Februari-maret 2022

Row Labels	Normal				Pendek				Sangat Pendek				Tinggi				Total n	Total %
	n	%	Skor Z	Sum of Umur	n	%	Skor Z	Sum of Umur	n	%	Skor Z	Sum of Umur	n	%	Skor Z	Sum of Umur		
SLEMAN	3045	94.98	-	102489	120	3.74	-	3019	38	1.19	-	1011	3	0.09	3.91	36	3206	100.00
L	1593	49.69	0.70	53704	58	1.81	2.44	1596	18	0.56	-	412		0.00	-		1669	52.05
CATUR HARJO	341	10.64	0.74	11430	177	0.53	2.42	442	4	0.12	-	70		0.00	-		362	11.29
TRIDADI	315	9.83	0.79	11271	7	0.22	2.38	225	2	0.06	-	68		0.00	-		324	10.11
TRIHARJO	379	11.82	0.83	13764	13	0.41	2.40	402	2	0.06	-	63		0.00	-		394	12.29
PANDOWO HARJO	336	10.48	0.81	10464	12	0.37	2.57	228	5	0.16	-	101		0.00	-		353	11.01
TRIMULYO	222	6.92	0.58	6775	9	0.28	2.42	299	5	0.16	3.87	110		0.00	-		236	7.36
P	1452	45.29	0.62	48785	62	1.93	2.29	1423	20	0.62	-	599	3	0.09	3.91	36	1537	47.94
CATUR HARJO	294	9.17	0.65	9601	20	0.62	2.45	436	6	0.19	-	142	1	0.03	2.33	12	321	10.01
TRIDADI	277	8.64	0.68	9614	14	0.44	2.49	361	5	0.16	-	140	1	0.03	4.49	13	297	9.26
TRIHARJO	355	11.07	0.61	12447	8	0.25	2.45	145	3	0.09	-	74		0.00	-		366	11.42
PANDOWO HARJO	313	9.76	0.71	9987	7	0.22	2.22	151	2	0.06	-	84		0.00	-		322	10.04
TRIMULYO	213	6.64	0.63	7136	13	0.41	2.59	330	4	0.12	-	159	1	0.03	4.92	11	231	7.21
Grand Total	3045	94.98	-	102489	120	3.74	-	3019	38	1.19	-	1011	3	0.09	3.91	36	3206	100.00
			0.70				2.44				3.66							

Dari data di atas menunjukkan bahwa di Kalurahan Pandowoharjo intervensi stuntingnya lebih rendah dari pada ketiga kalurahan yang ada di Kabupaten Sleman. Sebenarnya di Kalurahan Pandowoharjo telah dilaksanakan program penanggulangan stunting dari program pecah ranting yang merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Pecah ranting singkatan dari



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

pengecahan rawan stunting. Program ini meliputi seluruh kegiatan untuk mencegah lahirnya bayi stunting dan mencegah balita dengan status gizi kurang menjadi jauh kepada status gizi buruk dan stunting. Tujuan program ini meliputi; a. menurunkan prevalensi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (Bumil KEK); b. menurunkan angka kejadian bayi berat lahir rendah/sangat rendah (BBLR/SR); c. menurunkan angka prevalensi balita status gizi kurang dan buruk, d. menurunkan prevalensi balita kurus dan sangat kurus; e. menurunkan prevalensi stunting.

Hasil dari penelitian di lapangan didapatkan informasi bahwa program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo disusun dengan capaian target yang bertahap melalui program pecah ranting (Pencegahan rawan stunting). Salah satu Narasumber penelitian yang merupakan seorang Ahli Gizi menyatakan bahwa:

“Program pecah ranting untuk sementara hasilnya meningkatkan berat badan balita tetapi tidak sampai mengubah status gizi. Karena status gizi mempunyai jangka panjang untuk merubahnya dan memang harus ada program jangka panjang”.

Program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo terletak pada kesadaran orangtua untuk memberikan makanan bergizi pada anaknya. Tentunya hal ini harus didukung dengan program yang dapat membantu memberikan kesadaran orangtua. Narasumber dari ahli gizi yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa:

“Pada hal kesadaran orang tua di bagi menjadi dua yaitu orang tua yang tidak tahu dan orang tua yang tahu. Kesadaran orang tua yang tidak tahu yaitu cenderung tidak sadar, tidak tahu bahwa anaknya stunting, mengalami gizi kurang, tidak tahu efek stunting dalam jangka panjang dan cenderung para orang tua cuek dan tidak peduli dengan kondisi anaknya. Sedangkan kesadaran orang tua yang tahu yaitu cenderung kesadarannya tinggi tetapi juga mengalami kesulitan. Misalnya, orang tua sudah tahu anaknya stunting tetapi kesulitan untuk cara mengatasinya tetap berusaha dalam menangani stunting”.

Lalu bagaimana jika pemberian makanan yang dilakukan oleh seorang ibu namun balita tidak menyukainya, ahli gizi menyatakan bahwa:

“Sebenarnya ditanya dulu kenapa anak itu tidak mau makan, kenapa itu dikonsumsi keluarganya, apakah ada alergi atau hanya intoleransi. Kalau intoleransi bisa dikurangi dulu porsi makannya dilihat dulu penyebabnya. Sebenarnya ada program lain seperti program ajakan menimbang atau pemberian vitamin A itu juga bisa dilakukan jadi dialihkan ke program lain tidak semua pemberian program makanan”

Program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman telah didukung dengan sejumlah sarana prasarana untuk mewujudkan kualitas program penanggulangan stunting. Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber Ahli Gizi yang kami wawancarai sebagai berikut :

“Kalau Pandowoharjo sangat bagus dalam pengadaan alatnya setiap tahun di Kalurahan Pandowoharjo selalu ada, kematangan tumbuh kembangnya diposyandu”

Dukungan informasi kami peroleh dari bidan yang bertugas di Kalurahan Pandowoharjo sebagai berikut:

“Dari mulai stunting itu kan digalakan mulai dari Tahun 2020 dan untuk kalurahan sendiri itu sudah sangat bagus karena paling tidak memberikan anggaran untuk penanggulangan stunting. Contohnya seperti kegiatan saat ini melakukan kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak yang penderita stunting. Untuk posyandunya sendiri itu sudah ada perbaikan kerena kan kalo untuk data stunting mungkin



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

tercatat di puskesmas tetapi kan perlu dikonfirmasi lagi apakah betul itu anak-anak stunting apakah ada salah pengukuran dan lain-lainnya”

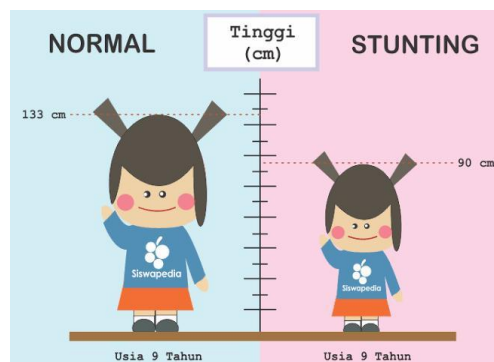
Pada informasi yang disampaikan oleh informan diatas menunjukkan bahwa program yang telah dijalankan pada saat posyandu seperti pemberian makan tambahan untuk anak-anak yang mengalami penderita stunting sudah mengalami perbaikan dan kemungkinan besar tercatat di puskesmas. Dimana pada perbaikan tersebut perlu adanya konfirmasi Kembali mengenai anak-anak yang mengalami stunting agar tidak adanya kesalahan dalam pengukuran dan lainnya. Sehingga hal yang dihadapi oleh pemerintah di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman mampu menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan penanggulangan stunting. Hal ini senada dengan hasil wawancara Bidan yang menyatakan bahwa:

“Kalo faktor pendukungnya sendiri itu yang pertama, saya itu salut dengan kader-kader. Kader-kadernya memang disini cukup sangat aktif gitu ya. Mereka itu peduli disuatu posyandu memang ada stunting ya dilaporkan di desa sehingga ada tindak lanjutnya untuk penanganannya. Kalo penghambatnya itu kalo sampe sekarang belum ada hambatan yang sangat berarti apa cuman itu tadi mungkin data stunting itu perlu di kroscek kembali saja karena memangkan Pandowoharjo terlihat stuntingnya tinggi tapi ternyata setelah dikonfirmasi lagi memang bukan sampai segitu datanya”

Program-program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo sesuai dengan tujuan awal dari program tersebut. Tetapi ada tujuan utama yang belum tercapai dari bagian bidan yang menyatakan bahwa:

“Tujuan yang belum sesuai cuman evaluasinya saja karena ini masih berlanjut ya. di Pandowoharjo ini baru tahap kedua untuk pemberian makanan tambahan untuk anak-anak yang stunting. Jadi nanti kita perlu evaluasi lagi di pemberian ke berapa apakah nanti berpengaruh atau tidaknya atau hubungan dari pemerintah desa ini terhadap anak-anak yang itu tadi yang stunting kepada keluarganya seperti itu”

Intervensi-intervensi gizi spesifik di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman sudah sesuai karena intervensi gizi yang dilaporkan sudah dimasukkan dalam aplikasi e-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat). Aplikasi ini merupakan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis masyarakat. Dengan aplikasi ini, tenaga pelaksana gizi dan pemangku kebijakan di daerah dapat lebih dipermudah dalam mengamati permasalahan gizi Pandowoharjo. Selanjutnya akan diambil keputusan tindakan apa yang akan dilakukan, baik secara komunitas maupun individu.



Gambar 3. Ciri Anak Stunting

Adapun terkait kebutuhan pada Ibu hamil/balita yang ada di Kalurahan Pandowoharjo untuk saat ini sudah terpenuhi seperti pada ibu hamil mendapatkan pemeriksaan, kelas ibu hamil,



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dan ANC (Antenatal Care) Terpadu/Pelayanan Antenatal Terpadu. Sedangkan pada ibu balita mendapatkan konseling gizi, posyandu, dan PMT (Pemberian makananan tambahan). Dari 10 Ibu balita menjadi responden semua menjawab bahwa di Kalurahan Pandowoharjo memenuhi kebutuhan mereka yaitu kebutuhan gizi. Karena program berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Adanya program-program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo memberikan perubahan bagi anak-anak yang terindikasi stunting.

Tabel 2. Respon Responden Terkait Program Stunting

No Responden	Respons
Responden 1	“Bisa terbantu, tercukupi makannya buat anak”.
Responden 2	“Gizi anak saya tercukupi dan mengerangi pengeluaran, jadi gizi terbantu dan ekonomi juga terbantu”.
Responden 3	“Menurut kita lebih terbantu terhadap gizi anak-anak, selain kita usaha sendiri dari kalurahan juga ada lebih membantu lagi”.
Responden 4	“Jadi bermanfaat ya kan banyak anak-anak yang yang belum tercekupi itu menjadi tercukupi dengan adanya progam ini, kebutuhannya tercukupi dengan merata”.
Responden 5	“Ada perubahan awalnya saya minder dengan anak saya kurang gizi tetapi dia itu sekali untuk makan setelah saya mengikuti saja progam-programnya”
Responden 6	“semakin baik saja, cuman anak saya susah makan saja jadi saya menyesuaikan waktunya saja dan perubahannya ada sih”.
Responden 7	“Dari saya pribadi ucapkam terima kasih adanya program ini sangat membantu sekali, biasanya memang sudah terpenuhi kebutuhannya tetapi adanya progam ini banyak kemajuan”.
Responden 8	“Alhamdulillah ada perkembangan”.
Responden 9	“ya ada perubahan dari segi gizinya menjadi terpenuhi”.
Responden 10	“Alhamdulillah sudah sesuai, Ketika saya mengikuti progam ini apa yang saya harapkan tumbuh kembang anak saya perlahan tapi pasti berat badan bertambah dan perlahan tapi pasti ada perkembangan. Perubahannya anak saya berat badanya dari 7 kg naik 10 kg dalam waktu 6 bulan sangat signifikan dan sekarang berat badannya itu 2 bulan terakhir ini udah 10,3 kg yang mengalami kenaikan dan menurut saya denga kondisi anak saya yang susah sekali gemuk ini sungguh luar biasa. Anaknya juga sehat, aktif dan jarang sakit juga anaknya dengan keterbatasan ekonomi dengan ada program ini sangat membantu untuk tumbuh kembang anak-anak”

Sumber : Data primer diolah

Berjalannya progam penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo memberikan kemajuan dalam tumbuh kembang anak mereka, dari 10 responden mengakui bahwa adanya program ini bukan hanya membantu asupan gizi yang baik tetapi juga membantu perekonomian mereka.

Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Program pemberian makanan sehat di Kalurahan Pandowoharjo berjalan dengan lancar yang diberikan dari masing-masing dusun yang ada Pandowoharjo, dalam program tersebut dapat dilaksanakan dan dapat berjalan sesuai dengan jadwal.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Program-program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo sesuai dengan tujuan awal dari program tersebut. Tetapi ada tujuan utama yang belum tercapai dari bagian bidan yang menyatakan bahwa:

“Tujuan yang belum sesuai cuman evaluasinya saja karena ini masih berlanjut ya. Di Pandowoharjo ini baru tahap kedua untuk pemberian makanan tambahan untuk anak-anak yang stunting. Jadi nanti kita perlu evaluasi lagi di pemberian ke berapa apakah nanti berpengaruh atau tidaknya atau hubungan dari pemerintah desa ini terhadap anak-anak yang itu tadi yan stunting kepada keluarganya seperti itu”



Gambar 4. Distribusi Bantuan PMT Ke-2

Seperti gambar di atas salah satu program pemberian makanan kepada ibu balita. Adanya program ini akan meningkatkan perkembangan anak mereka dalam mengatasi stunting, tetapi program ini benar-benar akan berdampak jelas pada perkembangan dan pertumbuhan anak mereka, Ahli gizi mengatakan bahwa

“Sebenarnya bukan perkembangan tetapi pertumbuhan yang cukup jelas, dari program lainnya cukup berefek kayak AST terpadu itu kan termasuk ibu hamil itu juga ngefek dan vitamin A cukup bagus juga”

Pada dasarnya jika program pemberian makanan diberikan akan memberikan dampak jelas bagi pertumbuhan anak. Namun pemberian makanan ini ada beberapa respon ibu balita setelah mendapatkan bantuan makanan mereka senang dan juga beberapa ketidakcocokan makanan untuk anak mereka, sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh narasumber, Ahli gizi menyatakan bahwa:

“Memang ada beberapa balita yang kadang tidak cocok misalnya alergi, karena alergi ini yang bikin untuk menolak makan misalnya alergi telur akhirnya yang makan adalah keluarganya atau dia tidak mau susu yang minum kakaknya, itu memang ada tetapi tidak semua”

Setelah melihat pernyataan di atas ketika pemberian makanan ini ada beberapa anak yang tidak cocok atau menolak beberapa makanan yang diberikan seperti alergi. Pengaruh dari pemberian makanan ini memang berefek bagi pertumbuhan anak seperti narasumber Ahli gizi mengatakan bahwa :

“Kalau balita meningkatkan berat badan tapi memang status gizinya rata-rata meningkat tetapi tidak terlalu ekstrim, jadi misalnya dari gizi kurang ke gizi baik jadi



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

naiknya cuman dikit, tetapi rentang waktunya 90 hari mungkin kalau diteruskan efeknya akan lebih banyak”

Program pemberian makanan meningkatkan rata-rata status gizi, tetapi hanya sedikit setiap program pemberian makanan dalam rentang 90 hari. Artinya tidak bisa mengetahui berapa persen angka stunting yang dapat diturunkan dari program ini, seperti hasil wawancara Ahli Gizi mengatakan bahwa:

“Wah, kalo stunting itu tidak bisa. Karena stunting itu jangka Panjang, jadi kalau hanya pemberian makan dalam 90 hari itu tidak bisa mengatasi stunting, kalau langsung drastis naik itu tidak bisa”

Peran kader-kader posyandu tentu sangat dibutuhkan dalam program ini terutama bidan dan ibu hamil/balita karena program ini tidak akan berjalan tanpa ada campur tangan pihak-pihak yang ada di Kalurahan Pandowoharjo tersebut. Dalam melaksanakan program pemberian makanan sehat menjadi lebih mudah dengan adanya peran kader-kader posyandu yang ada di kalurahan memiliki jumlah 135 orang dan Bidan Desa 1 orang. Selain itu sarana yang diberikan, menyiapkan tempat membuat makanan, dan semua itu dilakukan atas kerja sama pemerintahan Kalurahan Pandowoharjo serta bahan makanan yang bersala dari yang ada di Pandowoharjo.



Gambar 5 Distribusi Bantuan PMT Ke-2

Selain bahan makanan yang disediakan pemerintahnya juga sudah menyediakan penunjang bahan program ini berjalan dengan baik seperti penyediaan alat timbang balita, alat kebersihan, dan masih banyak lagi. Semua ada karena adanya peran pemerintahannya dan kader-kader posyandu sebagai penyedia utama dalam pelaksanaan program penanggulangan stunting ini.

Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Terkait dengan pelaksanaan jadwal program, berdasarkan hasil penggalan data lapangan diperoleh informasi bahwa proses pelaksanaan program penanganan stunting sudah sesuai jadwal. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh salah satu kader menyatakan bahwa;

“Ya kalo menurut saya penjadwalan stunting di Kalurahan Pandowoharjo khususnya sudah sesuai terjadwalkan dari kita Ketika mendapat informasi apapun itu tentang balita yang ada di Pandowoharjo, terus kami tindak lanjuti ke kordes kemudian dari kordes nanti ke kalurahan ke pak kamituwo atau pak lurah terus nanti dari desa akan mengupayakan



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

bagaimana caranya menangani hal hal tersebut itu sudah ada jadwalnya dan sudah direncanakan”.

Penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo memang sudah kerja sama dengan poskesdes untuk penyaluran distribusi makanan yang nantinya dari poskesdes untuk anak-anak desa. Kader posyandu mengatakan bahwa;

“Yang diceritakan teman-teman benar. Diinfokan dari bawah yang di dusun kemudian ditindaklanjuti dipelaporan dari puskesmas kemudian feedback nya dari puskesmas dikembalikan untuk kami menindaklanjuti dari kalurahan kemudian dari kalurahan untuk dibahas apa yang akan di berikan oleh kalurahan dan alhamdulillah untuk penanggulangan stunting yang ada di Kalurahan Pandowoharjo ini berjalan dengan lancar dan insyaAllah itu kan berkesinambungan. Kemarin kami sudah mendiskusikan PMT dasar PMT kita kaloborasikan dengan puskesmas apa yang sebaiknya untuk penanggulangan stunting? Gizi apa yang harus diberikan?”.

Program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo sudah sesuai antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Karena mendapatkan data sejumlah balita terindikasi stunting atau gizi buruk kemudian diundang ke kalurahan sesuai dengan jumlah yang datang dan antusiasnya membuat bantuan tersalurkan. Kader posyandu mengatakan bahwa;

“Mencoba mengedukasi pada ibu balita bahkan kemarin itu bukan ibu balita yang datang tetapi ada balita. Kemudian dari desa mencoba menginterpretasi bantuan ini kalo bisa sesuai dengan sasaran bukan konsumsi bapak, kakak, atau keluarganya. Karena selama ini bantuan itu tidak pernah sesuai apa yang kita harapkan. Kemudian kita pedamping ini untuk memonitoring dengan mencoba komunikasi dengan cara tidak menyakiti keluarganya”

Dari alasan yang diungkapkan oleh kader posyandu tersebut, menyatakan bahwa pelaksanaan program yang dilakukan oleh para staf akan mampu menangani kegiatan apabila pendampingan yang dilakukan dapat memberikan edukasi melalui komunikasi kembali dengan cara mengintervensi bantuan yang telah sesuai dengan sasaran. Kemudian para staf tersebut akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung sesuai dengan proses monitoring dalam berbagai upaya atau keinginan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden dari kader posyandu yang menyebutkan bahwa:

“Itu tidak kemungkinan bahkan kemarin Pak Kamituwo itu menyampaikan setelah ini sempat 18 karena terindikasikan 13 tapi kemudian kita kolaborasi dengan PGM insyaAllah bulan-bulan berikutnya tidak hanya ini nanti ada lagi tambahan yang akan menysasar bukan hanya stunting tetapi ke PGM”.

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan untuk penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo dapat dimanfaatkan secara maksimal seperti yang ada di posyandu. Kader posyandu mengatakan bahwa;

“Di Kalurahan Pandowoharjo itu ketika ada sesuatu itu menanggapi atau menanganinya disegerakan. Pertama begitu ada stunting kita mencoba membelikan tingkat stunting, kita harus memakai alat yang sudah standar dari dinkes, desa sudah memfasilitasi dengan membelikan inframeter jumlah 25 posyandu yang ada di kalurahan pandowoharjo”.

Beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program stunting atau gizi buruk yang berhasil ditemukan selama pelaksanaan penelitian adalah menyatakan balitanya terindikasi



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

stunting, akan tetapi tidak mudah dalam menyampaikan hal tersebut karena beberapa dari ibu balita tidak terima saat anaknya dinyatakan stunting. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh narasumber dari kader posyandu berikut ini :

“Kadang masih ada orang tua berfikir anaku ki sehat kok berat badannya bagus padahal belum tentu, kan itu nanti ada standarnya kadang kendalanya gitu”

“Salah satu tantangan natural lider kit aini kan benar-benar lider yang lahir dari bawah. Ketika mereka harus menyampaikan seharusnya yang tidak harus disampaikan cara menyampaikannya itu seperti apa? Buat teman-teman saat dilapangan. Tapi alhamdulillahnya sampai hari ini bahkan kemarin mengundang 13 anak balita terindikasi stunting mereka datang”

Keseluruhan proses program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo untuk saat ini telah berjalan sesuai dengan rencana. Karena saat ada dana disalurkan para kader sudah ada jadwal PMT yang dianjurkan belanja untuk PMT yang di Puskesmas. Selama ini program yang dijalankan tidak ada hambatan yang spesifik untuk benar-benar diperbaiki. Narasumber dari Kader posyandu mengatakan bahwa:

“Untuk hambatan kami sampai saat ini belum mendapatkan hambatan. Karena dari desa dan teman-teman yang kita undang bukan hanya ibu balita atau baduta tetapi kader pendamping posyandu yang ada didusun yang ada balita terindikasi, untuk saat belum mendapatkan kesulitan tetapi untuk kebahagiaan iya”

Berdasarkan hasil proses dari penanggulangan stunting saat ini telah berjalan sesuai dengan rencana sehingga tidak mendapatkan hambatan. Karena Ketika mendapatkan dana kami langsung mengadakan penyaluran kepada setiap kader yang telah dianjurkan untuk berbelanja sesuai dengan jadwal yang dibuat dalam PMT yang ada.

Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Pencapaian tujuan dalam program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo sudah mencapai tujuan hingga memberikan hasil bisa dibilang maksimal proses pelaksanaan berjalan. Kader posyandu mengatakan bahwa;

“Kita berproses dari bulan juli kemudian september lalu mencoba menghadirkan dari puskesmas untuk datang ke desa mencoba untuk menimbang ulang ukur tinggi badan anak 90 yang terindikasi menurut versi puskesmas itu badutanya. Tapi saat ditimbang ulang balitanya diukur ulang ternyata dari 19 yang muncul hanya 3 dari 90 dan kita komunikasikan bidan desa dan pemerintah kalurahan kemudian ditindaklanjuti alhamdulillah semua step-step ini berjalan dengan lancar. Stepment ibu ini bukan karena diwawancarai tetapi memang realitanya yang dilapangan seperti ini dan alhamdulillah pak kamituwo kita yang sekarang ini amat sangat respect kepada kader, pak kamituwo sekarang itu benar benar melihat salah satu item jobdesnya dia itu ada kader itu berjalan dengan baik. Maka Ketika kader mengusulkan apa pun berhubungan denagan pekerjaan langsung ditindak lanjuti”.

Kebutuhan gizi ibu hamil/balita sudah terpenuhi selama proses pemberian makanan. Untuk bumil sendiri dalam penanganan gizi diluar konteks para kader dan diluar konteksnya pemerintahan kalurahan. Karena Sebagian bumil mendapatkan PKH (Program Keluarga Harapan) untuk jatah sendiri, karena ada anggaran yang memang memperbaiki gizi saat ibu hamil. Untuk balita kebutuhan gizi sudah terpenuhi seperti penjelasan bahwa program-program dalam memenuhi gizi balita berjalan dengan yang direncanakan.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pembahasan

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Secara konteks peneliti dapat mengevaluasi bahwa yang dilakukan oleh ahli gizi puskesmas Sleman mampu menjalankan program-program penanggulangan stunting yang ada di Pandowoharjo. Dari keseluruhan kalurahan yang ada di Sleman ahli gizi bisa memberikan penjelasan perkembangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo, ini membuktikan bahwa ahli gizi dapat menjalankan baik itu tujuan dan sasaran program kegiatan penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo. Menurut Mutrofin (2010) Evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program. Hal ini semacam analisis kebutuhan, suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia. Informasi yang disediakan oleh evaluasi konteks, memberi kontribusi beberapa tipe keputusan: 1) setting yang akan ditetapkan, 2) tujuan umum yang akan diupayakan, dan 3) sasaran yang akan dicapai.

Adapun bidan dan ibu balita di Kalurahan Pandowoharjo situasi sesuai dengan tujuan dan sasaran dari program-program yang jalan dapat mempengaruhi keadaan bagi ibu balita yang anaknya terindikasi stunting. Beberapa pelayanan program yang dilakukan berjalan dengan baik seperti yang dilakukan oleh bidan, begitu juga ibu balita sangat berpartisipasi dalam program contohnya program pemberian makanan dilaksanakan. Pengertian evaluasi konteks sendiri merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Peran kader pendamping posyandu sangat antusias dalam menjalankan program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo. Kader tersebut mampu meyakinkan para ibu bahwa anak terindikasi stunting bukan hal yang jelek, karena mampu ditanggulangi dan menjadikan anak berkembang baik jika mengikuti program-program berjalan seperti program pemberian makanan. Hal ini dibuktikan dengan angka stunting yang rendah, sehingga para ibu-ibu tidak mempermasalahkan (khawatir) selama mengikuti seluruh program stunting yang ada.

Menurut Stufflebeam dalam Eko Putro Widyoko (2009) mengatakan bahwa, pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Komponen evaluasi yang meliputi: 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Namun prosedur penanggulangan stunting di Pandowoharjo tidak ada. Penjelasan di Kalurahan Pandowoharjo dalam sarana dan peralatan pendukung Pandowoharjo yang cukup lengkap dalam penanggulangan stunting.

Tabel 3. Peralatan Pendukung Penanggulangan Stunting Kalurahan Pandowoharjo

No.	Peralatan Pendukung	Jumlah
1.	Tensi digital	26
2.	Inuantometer	26
3.	Pengukur tinggi badan	26
4.	Timbangan bayi dan balita digital	26
5.	Timbangan injak bayi dan balita	26
	Jumlah	130

Sumber : Data Primer diolah

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

kerja untuk mencapainya. Menurut peneliti kinerja yang dilakukan para kader-kader pendamping posyandu di Kalurahan Pandowoharjo dapat memberikan perubahan signifikan untuk mengatasi dan mengurangi angka stunting di Pandowoharjo.

Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Pemerintahan di Kalurahan Pandowoharjo berkoordinasi baik dengan kader-kader pedamping posyandu dalam penanggulangan stunting hingga pelaksanaan program stunting sesuai dengan rencana. Menurut peneliti pemberian makanan salah satu yang sangat membantu dalam mencegah/mengatasi stunting, serta pemberian vitamin, dan memberikan edukasi bagi orang tua tentunya, baik itu untuk ibu hamil maupun ibu balita. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh mana rencana yang telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Menurut peneliti sarana dan prasarana yang di Kalurahan Pandowoharjo sangat menunjang dan lengkap, Seperti yang dikatakan ahli gizi Puskesmas Sleman, Kalurahan Pandowoharjo dalam alat-alat penanggulangan stunting paling lengkap di antara kalurahan-kalurahan di Sleman. Menurut Daryanto (2007) evaluasi proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, pemerintahan dan kader-kader pendamping menjadi salah satu peranan penting pelaksana strategi, demi mencapai sarana/modal/bahan yang terencana sehingga akan hal tersebut akan mampu mengatasi anaka yang terindikasi stunting.

Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Pencapaian tujuan program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo memberikan awal yang cukup baik dalam menjalankan program-program. Kader-kader pendamping posyandu mampu memberikan keputusan bahwa angka stunting yang muncul bisa dikatakan lumayan tinggi akan tetapi kader-kader ingin memastikan dengan mencoba menghadirkan kembali pihak puskesmas untuk melakukan timbang ulang balita dan diukur ulang yang ternyata hasilnya berbeda, angka yang terindikasi lebih sedikit dibandingkan data awal. Ini merupakan salah satu bahwa kader-kader pendamping posyandu benar-benar melaksanakan program demi keberhasilan pencapaian program. Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2008) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Bahwa program-program yang ada berjalan dengan lancar, banyak dari mereka yaitu ibu balita/hamil sudah memahami apa itu stunting dan cara pencegahannya. Dari bidan dan kader-kader pendamping posyandu ingin lebih megedukasi lagi tentang stunting, ini akan membuahkan hasil karena yang di edukasi bukan hanya ibu balita/hamil saja tetapi para remaja-remaja yang di Kalurahan Pandowoharjo. Pemerintahan Kalurahan Pandowoharjo sangat baik dalam memenuhi baik itu sarana dan prasarana penanggulangan stunting.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari *Context* program penanggulangan stunting Kalurahan Pandowoharjo menunjukkan bahwa program memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. Sehingga program-program yang berjalan sudah mencapai tujuan dan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi *input* program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo salah satu program pemberian makanan sehat diketahui bahwa bidan, kader-kader pendamping posyandu dan pemerintah Kalurahan Pandowoharjo memiliki peran yang baik dalam berjalannya program pemberian makanan sehat dan juga program mengedukasi tentang stunting. Evaluasi *process* program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disediakan oleh puskesmas dan posyandu, yang menjadi kendala adalah kurangnya kerja sama orang tua dalam memberikan makanan sehat



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

kepada anak pada saat anak dirumah, perlunya kesadaran orang tua bahwa penanggulangan stunting sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak. Evaluasi *product* program penanggulangan stunting di Kalurahan Pandowoharjo menunjukkan pencapaian target program sesuai dengan yang berjalan dan target angka stunting sudah mulai menurun dan memberika dampak positif bagi orang tua setelah tahu dampak stunting jika tidak dicegah.

SARAN

Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo perlu melakukan evaluasi terhadap program/kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan stunting. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana program atau kegiatan berjalan secara keseluruhan dan mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dan nantinya akan bahan perbaikan untuk tahun-tahun selanjutnya. Memperhatikan tempat seperti poskedes Kalurahan Pandowoharjo yang harus di renovasi agar lebih luas dan nyaman. Kader-kader pendamping posyandu perlu melibatkan peran masyarakat yang mempunyai UMKM makanan sehat di Kalurahan Pandowoharjo yang bertujuan agar saling membantu perekonomian masyarakat dan menjadikan kader pendamping sebagai contoh yang baik. Ibu balita/hamil/orang tua lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya agar dapat menegetahui kesehatan anaknya dan mengurangi makanan-makanan yang dapat gizi anak buruk, supaya tidak terjadi/terindikasi stunting.

REFERENSI

- Alfan, M. I. (2021). Studi Literatur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Kade Posyandu. <https://eprints.umm.ac.id/75186/>.
- Ambiyar, & Muharika D. (2019). Metode Penelitian Evaluasi Program. <file:///C:/Users/Iksan/Downloads/BUKU%2520METODOLOGI%2520PENELITIAN%2520EVALUASI%2520PROGRAM-MUHARIKA%2520FIX.pdf>.
- Aryu, C. (2020). Epidemiologi Stunting. http://eprints.undip.ac.id/80670/1/Buku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf.
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Firmansyah , K. P., & Galuh, N. P. (2020). Program Penanggulangan Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/33874-Article%20Text-116412-1-10-20210119.pdf>.
- Jeni, C. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Idanotae Kecamatan Gunung Idandi Kota Kota Gunungsitoli. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3569/1/KTI%20JENI%20CHARIS%20NIRWANTI%20OLASE.pdf>.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/20-Article%20Text-61-1-10-20210709%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/20-Article%20Text-61-1-10-20210709%20(1).pdf).
- Misba, H. (2021). Manajemen Strategi Analisis SWOT Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada BMT NU Pusat Gapura Sumenep. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/1176-Article%20Text-5659-1-10-20210922.pdf>.
- Normarina , A. R., Siti, E. M., & Hishamuddin, A. (2021). Kerangka Konseptual Bagi Pengukuran Tahap Kemahian Proses Matematik Murid. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/198-Article%20Text-658-1-10-20210602.pdf>.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

- Nurmasari , S., & Sindy , Y. P. (2021). Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kausu Stunting Di Indonesia. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1084-3481-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1084-3481-1-PB%20(1).pdf).
- Nursalam, Mel, K. S., William , D., & Hendrik , T. (2021). Penganggulan Stunting Melalui Modal Sosial di Desa Besmarak Kecamatan Nekamese kabupaten Kupang . <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/70>.
- Pemerintah , K. S. (2021). *RPJMD Kabupaten Sleman 2021-2026*.
- Pusat Data dan Informasi, K. K. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/Buletin-Stunting-2018%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/Buletin-Stunting-2018%20(1).pdf).
- Retno, D. A., Ani, M., & Nurjazuli. (2021). Evaluasi Penanganan Stunting Melalui Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistematis Review. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/571-Article%20Text-1289-1-10-20210924%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/571-Article%20Text-1289-1-10-20210924%20(1).pdf).
- Setyaningrum, A. (2016). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/78033195.pdf>.
- St., R. H., & Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow . <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/95-543-1-PB.pdf>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Sukanti. (2021). Collaborative Governance Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sleman. <file:///C:/Users/Asus/Pictures/skripsi%20kukuh/Sukanti%201611001019%20Administrasi%20Publik%20Full%20Teks%20-converted.pdf>.
- Suyu, L. (2021). Child Stunting and Land Degradation under the Sustainable Development Goals (SDGs): Evidence from 23 Developing Countries. <https://j.ideasspread.org/index.php/ls/article/view/794/688>.
- Syalshabilla, D. P. (2021). Gambaran Tinggi Badan Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Usia 25-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2021. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5969/1/COVER.pdf>.
- Vania, C., & Rahmadani , Y. (2021). Evaluasi Program Desaku Menanti Dalam Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis di Kota Padang. <http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap/article/view/191/154>.
- Yusran, H. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia:Literatur Review. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179/295>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.